

ANALYSIS THE EFFECT OF CAR, BOPO, LDR, NIM AND FIRM SIZE ON PROFITABILITY OF BANKS LISTED ON IDX PERIOD 2012-2017

Selly Oktaviani¹, Suyono², dan Mujiono³

^{1&2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia, ³Universitas Riau

Email: mmsuyono@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze ratio CAR, BOPO, LDR, NIM and Firm Size to Profitability of banks in BEI period 2012-2017. This test uses a multiple linear regression model. The sampling method that used in this research is purposive sampling. The result showed that CAR, LDR and Firm Size has no significant impact on ROA, while BOPO have negative and significant impact on ROA and NIM have positive and significant impact on ROA.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Operational Efficiency and Cost Efficiency Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Firm Size, Return On Assets*

ANALISIS PENGARUH CAR, BOPO, LDR, NIM DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2017

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR, NIM dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di BEI periode 2012-2017. Pengujian ini menggunakan model regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR, LDR dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Ukuran Perusahaan, Return On Assets*

PENDAHULUAN

Pengertian bank menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman (Sufian, 2011). Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan tumpuan negara untuk menggerakkan roda perekonomiannya. Anggapan ini tentunya tidak salah mengingat fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan negara, tempat mengamankan uang, tempat melakukan kegiatan investasi dan jasa keuangan lainnya.

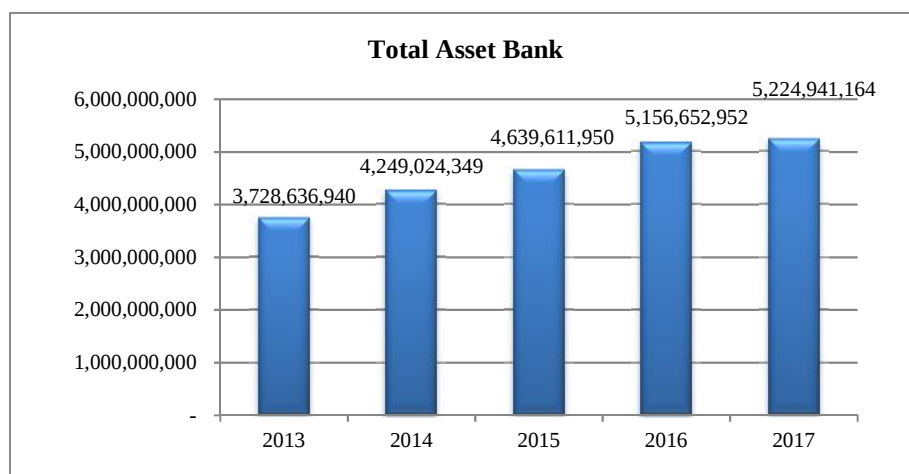
Perbankan di Indonesia telah mengalami perkembangan struktural dari waktu ke waktu. Dimulai pada tahun 1980, tidak adanya Undang-Undang yang mengatur jelas mengenai perbankan. Setelah tahun 1990, kinerja perbankan di Indonesia mengalami penurunan, hal ini disebabkan banyaknya kredit macet, likuiditas bank yang semakin rendah dan peraturan mengenai tingkat kesehatan bank sulit untuk diterapkan, hal yang paling menonjol adalah kecukupan modal yang dimiliki bank. Hal ini menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Namun, kepercayaan masyarakat terhadap perbankan mulai pulih pasca terjadinya krisis tahun 1998. Bahkan kecenderungan untuk menyimpan uang di bank maupun mengandalkan bank sebagai lembaga pembiayaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dicermati dari dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank pada tahun 2012-2017. Data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Dana Pihak Ketiga Perbankan yang Tercatat di BEI Tahun 2012-2017 (dalam milyar rupiah)

Jenis Bank	Dana Pihak Ketiga (DPK)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Umum	3.225.198	3.663.968	4.114.420	4.413.056	4.836.758	5.289.209
Bank Persero	1.201.284	1.363.062	1.582.488	1.734.961	1.984.174	2.213.902
BUSN Devisa	1.353.149	1.552.385	1.731.019	1.821.244	2.045.699	2.222.149
BUSN Non Devisa	104.346	122.883	141.027	147.143	55.626	65.276
BPD	278.535	287.709	335.957	356.600	383.531	449.389
Bank Campuran	132.454	164.533	149.668	163.012	170.477	174.660
Bank Asing	155.430	173.395	174.261	190.098	197.252	163.832

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

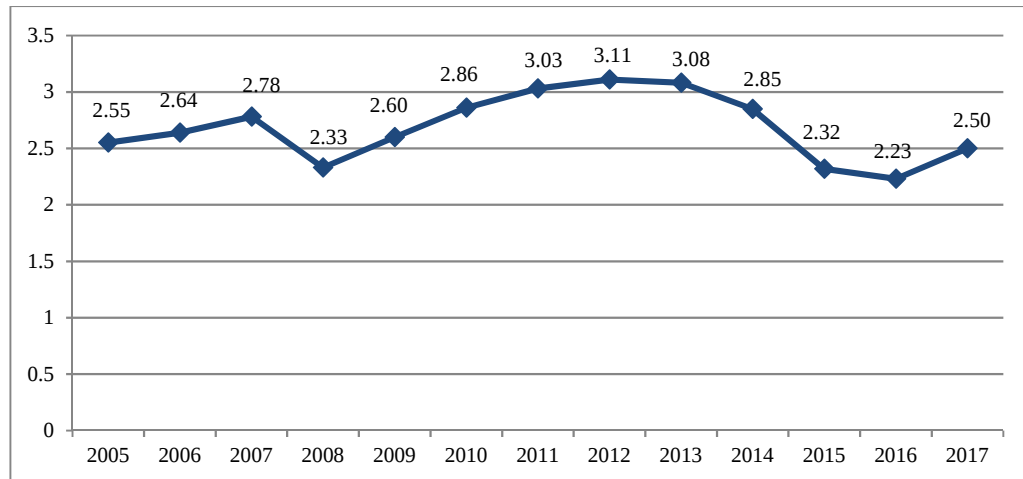
Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh semua jenis bank secara umum mengalami kenaikan dari tahun 2012-2017. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin paham dan responsif terhadap keberadaan bank. Namun, adanya peningkatan ini harus disikapi dengan hati-hati oleh bank. Bank tetap perlu menjaga tingkat kesehatan dan meningkatkan kinerjanya demi menjaga kepercayaan masyarakat. Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh semua jenis bank juga berbanding lurus dengan total asset bank yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut adalah grafik total asset bank yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017:



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. Total Asset Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa total asset bank yang terdaftar di BEI selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013, total asset bank yang terdaftar di BEI adalah Rp. 3.728.636.940, pada tahun 2014 total asset bank meningkat menjadi Rp. 4.249.024.349, pada tahun 2015 total asset bank adalah Rp. 4.639.611.950, pada tahun 2016 total asset bank yang terdaftar di BEI adalah Rp. 5.156.652.952, dan pada tahun 2017 total asset bank yang terdaftar di BEI adalah Rp. 5.224.941.164. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mempertahankan asset yang ada setiap tahunnya. Total asset bank yang meningkat setiap tahunnya harus berbanding lurus dengan tingkat *Return On Asset* (ROA) bank, karena ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki bank. Masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah tingkat *Return On Asset* (ROA) bank tidak berbanding lurus dengan total asset bank yang selalu meningkat. Tingkat ROA bank selalu mengalami pergerakan yang fluktuatif dan tidak stabil dari tahun ke tahun. Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan kinerja perusahaan perbankan yang dinilai dari rasio *Return On Asset* (ROA) periode 2005-2017:



Sumber: www.ojk.co.id

Gambar 2. Return On Asset (ROA) Perbankan Tahun 2005-2017

Pada gambar 2, terlihat bahwa pergerakan ROA bank mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2005 hingga 2016. Tahun 2008, kinerja perbankan mengalami penurunan namun kinerja bank mulai membaik dari tahun 2009 dan terus meningkat hingga mencapai titik tertinggi di tahun 2012 sebesar 3.11%, dimana ini menunjukkan bahwa kondisi perbankan di Indonesia pada saat itu sudah sangat sehat, melebihi standar ukuran ROA sehat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu >1,5%. Tetapi mulai dari tahun 2013 hingga 2016, ROA perbankan terus menurun. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan profitabilitas bank dan sulitnya memprediksi kinerja bank kedepannya. Dimana penurunan profitabilitas bank yang dialami menunjukkan adanya ketidakstabilan dan tidak efektifnya pengelolaan aset bank tersebut. Sehingga diperlukan analisis untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perbankan sebagai acuan para investor dan meningkatkan kepercayaan para investor.

Dalam penelitian ini terdapat rasio-rasio yang dipergunakan untuk menilai tingkat profitabilitas bank salah satu diantaranya adalah rasio CAR, BOPO, LDR, NIM dan Ukuran Perusahaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Hasibuan (2009) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dietrich and Wanzenried, 2009). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Kasmir (2014) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Peneliti-peneliti terdahulu telah banyak melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank di Indonesia dengan hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010) dan Mahardian (2008) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2016) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sudiyatno (2010) dan Utomo (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan Zulfikar (2014) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010) dan Christiano & Tommy (2014) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian

Utomo (2016) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Utomo (2016) menunjukkan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan hasil penelitian Zulfikar (2014) menunjukkan NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Pransajaya & Ramantha (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan Sartika (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pada penelitian ini mencoba menemukan bukti mengenai apakah ada pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR, NIM dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Apakah CAR, BOPO, LDR, NIM dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017?

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi mengenai hal-hal yang harus dipertimbangkan sebelum melakukan transaksi di pasar modal. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis.

TINJAUAN PUSTAKA

Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang paling tepat digunakan investor untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. Dendawijaya (2009) menjelaskan bahwa rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Ulfyati (2017), *Return on Asset* atau hasil pengembalian atas aset digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin naik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Sebaliknya, semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1.5%. Artinya bahwa jika bank memperoleh keuntungan di bawah nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka bank tersebut dinyatakan masih belum optimal dalam mengelola asetnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Mudjarad dan Suhardjono (2012) mendefinisikan *Capital Adequacy Ratio* adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik, menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, kecukupan modal minimum yang wajib dipenuhi oleh setiap bank adalah sebesar 8% (PBI No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum).

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO menunjukkan adanya risiko operasional yang ditanggung bank. Risiko operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang ditawarkan.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013, ditetapkan *benchmark* BOPO bagi bank umum kelompok usaha (BUKU) I maksimal 85%. BUKU II kisaran 78% - 80%, BUKU III 70-75% dan BUKU IV 60% - 65%. *Benchmark* merupakan rata-rata BOPO bank berdasarkan kelompoknya. Adapun BUKU adalah pengelompokan bank berdasarkan modal inti. Ini artinya bahwa rasio BOPO yang harus dijaga bank umum adalah tidak lebih dari 85%.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank. Rasio LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada

nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Ketentuan batas bawah untuk LDR adalah sebesar 78% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 100% (SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013). Batas bawah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 78%, artinya jika bank umum menyalurkan kredit dibawah angka tersebut maka bank dianggap masih kurang efisien dalam penyaluran kredit. Namun apabila jumlah penyaluran kredit melewati batas atas yakni 100%, maka bank tersebut dianggap terlalu agresif sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, angka LDR bank harus dijaga di kisaran ideal yang sudah ditetapkan.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Standar NIM yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 2%.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain seperti log total aktiva, log total penjualan, kapitalisasi pasar. Menurut Brigham & Houston (2010), Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut Riyanto (2010), suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan.

Terdapat dua pandangan tentang bentuk hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka akan menyebabkan semakin besar manajemen laba. Menurut Jao dan Gagaring (2011) hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil. Pandangan kedua menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Artinya, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar (Jao dan Gagaring, 2011).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Hubungan Antara Variabel CAR dan ROA

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Menurut Dietrich and Wanzenried (2009), bank dengan modal yang tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan bank modal yang rendah, hal ini disebabkan bank dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah dari pada pendanaan eksternal. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio CAR yaitu minimum 8 persen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010), Anggreni & Suardhika (2014), Christiano & Tommy (2014), Marlina & Anan (2015), Warsa & Mustanda (2016) serta Mahardian (2008) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hubungan Antara Variabel BOPO dan ROA

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional Dietrich and Wanzenried (2009). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi: biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90 persen, apabila melebihi 90 persen, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010), Christiano & Tommy (2014), Utomo (2016), Marlina & Anan (2015), Mahardian (2008), serta Wibowo (2013) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hubungan Antara Variabel LDR dan ROA

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Sebuah perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan likuiditasnya serta menjamin kelancaran operasi dalam memenuhi kewajibannya. Bank yang memiliki total aset besar, mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah yang lebih besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi (Alper and Anbar, 2011). Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio LDR yaitu 110 persen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010), Christiano & Tommy (2014), Marlina & Anan (2015), Warsa & Mustanda (2016) serta Mahardian (2008) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hubungan Antara Variabel NIM dan ROA

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Standar NIM yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 2%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiano & Tommy (2014), Utomo (2016), Marlina & Anan (2015), dan Eng (2013) menunjukkan hasil bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hubungan Antara Variabel Ukuran Perusahaan dan ROA

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Kosmidou and Zopounidis (2008), bank yang lebih besar ukuran asetnya lebih menguntungkan dari pada bank yang ukuran asetnya kecil, karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hipotesis Penelitian

- H1 : CAR berpengaruh terhadap ROA
- H2: BOPO berpengaruh terhadap ROA
- H3: LDR berpengaruh terhadap ROA
- H4: NIM berpengaruh terhadap ROA
- H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROA

Model Penelitian

Penelitian ini terdiri 1 variabel dependen yakni Profitabilitas (*Return On Asset*) dan 5 variabel independen, yaitu (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), (2) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), (3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), (4) *Net Interest Margin* (NIM), (5) Ukuran Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang berfokus pada sektor perbankan. Waktu penelitiannya adalah mulai dari 15 Juni 2018 sampai dengan Januari 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 yang berjumlah 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian dan representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan perbankan. Adapun kriteria pemilihan sampel yang ditentukan adalah (1) Merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2012, (3) Perusahaan perbankan yang tidak pernah delisting.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan. ROA merupakan Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva perusahaan. Rumus dari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sumber: Kasmir, 2008)

Variabel Independen

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah Rasio antara modal perusahaan dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rumus dari CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$$

(Sumber: Kasmir, 2008)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio antara beban operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan. Rumus dari BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

(Sumber: Kasmir, 2008)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Rumus dari LDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}}$$

(Sumber: Kasmir, 2008)

Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah Rasio perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rumus dari NIM adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

(Sumber: SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, seperti log total aktiva, log total penjualan, kapitalisasi pasar. Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total asset)}$$

(Sumber: Kasmir, 2008)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan disertai dengan rasio-rasio yang berhubungan dengan penelitian ini, meliputi ROA, CAR, BOPO, LDR, NIM dan total aktiva.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dimaksud adalah (1) Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku literatur yang berhubungan dengan penelitian ini guna mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah, (2) Mengumpulkan dan mengamati data-data dari laporan tahunan dari perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan di BEI periode 2012-2017 melalui website www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata.

Uji Kelayakan Model (RSquare)

Uji Kelayakan Model (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Semakin besar nilai *R Square* maka semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dan sebaliknya semakin kecil nilai *R Square* maka semakin buruk variabel independennya menjelaskan variabel dependen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*) dengan bantuan program SmartPLS (*Smart Partial Least Square*), dimana penggunaan analisis regresi linear berganda ini ditujukan untuk menjelaskan pengaruh dari seluruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y	=	Profitabilitas bank yang diukur dengan ROA
$b_1 - b_5$	=	Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen
X_1	=	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
X_2	=	Beban Operasional Pendapatan Operasional
X_3	=	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
X_4	=	<i>Net Interest Margin</i>
X_5	=	Ukuran Perusahaan
e	=	Error / Faktor Lain

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu ROA. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SmartPLS sebagai berikut (1) Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, (2) Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Diketahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2017 mengalami pergerakan fluktuatif. Tahun 2012, nilai rata-rata CAR adalah sebesar 16,44% kemudian di tahun 2013 menurun sebesar 0,06% menjadi 16,38%. Sedangkan tahun 2014-2016, nilai rata-rata CAR terus mengalami peningkatan yang berarti kemampuan modal bank untuk menanggung risiko kerugian dari aktiva yang berisiko dan dalam membiayai kegiatan operasional bank semakin membaik. Namun di tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 0,08%.

Nilai CAR tertinggi yang diperoleh PT. Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) adalah sebesar 42,46% di tahun 2017. Sedangkan nilai CAR terendah yang diperoleh PT. Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS) adalah sebesar 8,02% pada tahun 2015. Dari data diatas, dapat disimpulkan rasio kecukupan modal yang dimiliki semua perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dapat dikatakan baik. Setiap tahun, rata-rata nilai CAR telah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Diketahui Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2012, rata-rata nilai BOPO adalah 78,89%, tahun 2013 naik menjadi 80,87%, tahun 2014 meningkat menjadi 84,27%, tahun 2015 sebesar 85,44%, tahun 2016 sebesar 85,85%, dan tahun 2017 sebesar 92,70%. Hal ini menunjukkan biaya operasional perusahaan perbankan mengalami peningkatan tiap tahunnya. Nilai BOPO tertinggi yang diperoleh PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk (BCIC) adalah sebesar 184,89% di tahun 2013. Sedangkan nilai BOPO terendah yang diperoleh PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) adalah sebesar 32,73% pada tahun 2013. Dari data diatas, dapat disimpulkan rasio BOPO semua perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2012-2017 dapat dikatakan baik. Dimana rata-rata nilai BOPO telah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 90%.

Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017 (Selly Oktaviani, Suyono, dan Mujiono)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Diketahui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2017 mengalami pergerakan fluktuatif. Pada tahun 2013, nilai LDR mengalami peningkatan dari 81,58% menjadi 85,71%. Namun mengalami penurunan di tahun 2014, di tahun 2015 mengalami peningkatan dari 85,59% menjadi 86,51%. Di tahun 2016 dan 2017 nilai LDR mengalami penurunan secara berturut-turut. Nilai LDR tertinggi adalah sebesar 113,30% yang diperoleh PT. Bank QNB Indonesia Tbk (BKSJ) di tahun 2013. Tingginya nilai LDR yang dimiliki oleh Bank QNB dikarenakan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun di tahun 2013 mencapai Rp 7,24 triliun serta penyaluran kreditnya mencapai Rp 8,2 triliun, naik drastis dibanding tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan nilai LDR terendah adalah sebesar 46,80% pada tahun 2012 yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Tbk (BJBR). Nilai LDR tersebut berada di bawah ketentuan batas minimum LDR Bank Indonesia yang sebesar 78%. Namun dari segi rata-rata, nilai LDR perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2012-2017 telah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 78%.

Net Interest Margin (NIM)

Diketahui *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2017 mengalami pergerakan fluktuatif. Pada tahun 2012 sampai dengan 2015, rata-rata nilai NIM mengalami penurunan secara terus menerus. Namun mengalami peningkatan di tahun 2016 yaitu sebesar 0,09%. Dan di tahun 2017 rata-rata nilai NIM mengalami penurunan kembali. Nilai NIM tertinggi adalah sebesar 16,64% yang diperoleh PT. Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS) di tahun 2012. Sedangkan nilai NIM terendah adalah sebesar 0,24% pada tahun 2014 yang diperoleh PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (BCIC). Nilai NIM tersebut berada di bawah ketentuan batas minimum NIM Bank Indonesia yang sebesar 2%. Namun dari segi rata-rata, nilai NIM perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2012-2017 telah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 2%.

Ukuran Perusahaan

Diketahui Ukuran Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2017 dengan nilai tertinggi adalah 4,95 pada PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (BCIC) pada tahun 2012. Sedangkan nilai ukuran perusahaan terendah adalah 3,85 pada PT Bank Jabar Banten Tbk (BJBR) pada tahun 2013. Jika dilihat dari rata-ratanya, nilai ukuran perusahaan dari tahun 2012-2017 tidak mengalami pergerakan yang cukup signifikan. Dimana rata-rata nilai ukuran perusahaan perbankan pada tahun 2012 adalah 4,40; pada tahun 2013 menurun 0,01 menjadi 4,39; pada tahun 2014, 2015, 2017 rata-rata nilai ukuran perusahaan adalah 4,44; dan pada tahun 2016 rata-rata nilai ukuran perusahaan adalah 4,45.

Return on Asset (ROA)

Diketahui *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2017 dengan nilai tertinggi adalah 3,89 pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2017. Sedangkan nilai *Return On Asset* (ROA) terendah adalah -11,73 pada PT Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) pada tahun 2016. Jika dilihat dari rata-ratanya, nilai *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2012-2016 mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana rata-rata nilai *Return On Asset* (ROA) perbankan pada tahun 2012 adalah 1,49; pada tahun 2013 menurun 0,32 menjadi 1,17; pada tahun 2014 menurun sebesar 0,25 menjadi 0,92; pada tahun 2015 menurun menjadi 0,64 dan pada tahun 2016 rata-rata nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan hanya sebesar -0,02. Namun rata-rata nilai ROA mengalami peningkatan di tahun 2017 menjadi 0,82%. Dari segi rata-rata, ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 tidak memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimum 1,5%. Hal ini menunjukkan kinerja perbankan mengalami penurunan, penurunan ini harus segera disikapi oleh perusahaan perbankan untuk tetap menjaga kepercayaan investor.

Uji Kelayakan Model (R Square)

Uji Kelayakan Model (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Adapun hasil uji kelayakan model dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model (R Square)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1, X2, X3, X4, X5 terhadap Y	0,451	0,476	0,081	5,555	0,000

Sumber: Data Olahan Smartpls, 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0.451 atau 45,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA mampu dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Ukuran Perusahaan sebesar 45,1%, sedangkan sisanya sebesar 54,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya analisis resiko, NPL, dll.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Berikut adalah hasil output regresi menggunakan *software smartpls*:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Original Sample (O)	Kesimpulan
1	BOPO -> ROA	-0,505	Berpengaruh negatif
2	CAR -> ROA	-0,240	Berpengaruh negatif
3	LDR -> ROA	-0,068	Berpengaruh negatif
4	NIM -> ROA	0,261	Berpengaruh positif
5	Ukuran Perusahaan -> ROA	0,046	Berpengaruh positif

Sumber: Data olahan smartpls, 2018

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3, diketahui model regresi linear sebagai berikut :
Dimana:

$$Y = -0,240X_1 - 0,505X_2 - 0,068X_3 + 0,261X_4 + 0,046X_5 + 54,9$$

Y	=	Return On Asset (ROA)
X1	=	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)
X2	=	Beban Operasional Pendapatan Operasional
X3	=	LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)
X4	=	NIM (<i>Net Interest Margin</i>)
X5	=	Ukuran Perusahaan

Hasil persamaan regresi secara keseluruhan ini menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji koefisien regresi, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai sebesar -0,240. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan CAR akan menyebabkan menurunnya ROA (begitu juga sebaliknya), dimana apabila variabel CAR naik 1, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,240 dengan asumsi bahwa BOPO, LDR, NIM dan Ukuran Perusahaan tetap, (2) Berdasarkan hasil uji koefisien regresi, variabel BOPO menunjukkan nilai sebesar -0,505. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan BOPO akan menyebabkan menurunnya ROA (begitu juga sebaliknya), dimana apabila variabel BOPO naik 1, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,505 dengan asumsi bahwa CAR, LDR, NIM dan Ukuran Perusahaan tetap, (3) Berdasarkan hasil uji koefisien regresi, variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan nilai sebesar -0,068. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan LDR akan menyebabkan menurunnya ROA (begitu juga sebaliknya), dimana apabila variabel LDR naik 1, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,068 dengan asumsi bahwa CAR, BOPO, NIM dan Ukuran Perusahaan tetap, (4) Berdasarkan hasil uji koefisien regresi, variabel *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan nilai sebesar 0,261. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan NIM akan menyebabkan meningkatnya ROA (begitu juga sebaliknya), dimana apabila variabel NIM naik 1, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,261 dengan asumsi bahwa CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan tetap, (5) Berdasarkan hasil uji koefisien regresi, variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai sebesar 0,046. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan akan menyebabkan meningkatnya ROA (begitu juga sebaliknya), dimana apabila variabel Ukuran Perusahaan naik 1, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,046 dengan asumsi bahwa CAR, BOPO, LDR dan NIM tetap.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila variabel independen signifikan terhadap variabel dependen maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila tidak signifikan maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Daerah kritis dalam penelitian ini adalah H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Pada uji t, nilai t_{hitung} akan dibandingkan

dengan nilai t tabel masing-masing variabel dan atau bisa dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai t tabel = 1,973 dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

No	Variabel	T hitung (O/STDEV)	Signifikansi	Kesimpulan
1	BOPO -> ROA	5,727	0,000	Signifikan
2	CAR -> ROA	1,908	0,057	Tidak Signifikan
3	LDR -> ROA	1,276	0,202	Tidak Signifikan
4	NIM -> ROA	3,936	0,000	Signifikan
5	Ukuran Perusahaan -> ROA	0,622	0,534	Tidak Signifikan

Sumber: Data olahan smartpls, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hasil uji hipotesis (uji t) dalam penelitian ini yaitu (1) Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} variabel CAR(1,908) < $t_{tabel}(1,973)$, dengan tingkat signifikansi 0,057 > 0,05 yang berarti variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, (2) Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} variabel BOPO(5,727) > $t_{tabel}(1,973)$, dengan tingkat signifikansi 0,00 < 0,05 yang berarti variabel BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, (3) Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} variabel LDR(1,276) < $t_{tabel}(1,973)$, dengan tingkat signifikansi 0,202 > 0,05 yang berarti variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, (4) Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} variabel NIM(3,936) > $t_{tabel}(1,973)$, dengan tingkat signifikansi 0,00 < 0,05 yang berarti variabel NIM mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, (5) Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} variabel Ukuran Perusahaan(0,622) < $t_{tabel}(1,973)$, dengan tingkat signifikansi 0,534 > 0,05 yang berarti variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh CAR terhadap ROA Bank yang Terdaftar di BEI

Mudjarad dan Suhardjono (2012) mendefinisikan kecukupan modal (*capital adequacy*) adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Semakin tinggi kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko, maka kapasitas usaha bank juga dapat meningkat dengan memperoleh nilai profit yang lebih tinggi pula. Dengan demikian, semakin tinggi nilai CAR maka dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas perbankan.

Pengaruh CAR terhadap ROA jika dilihat dari tingkat rata-rata CAR dan ROA, rata-rata tingkat kecukupan modal perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Di tahun 2013, rata-rata nilai CAR mengalami penurunan. Di tahun-tahun berikutnya, nilai rata-rata CAR mengalami peningkatan namun di tahun 2017, rata-rata nilai CAR mengalami penurunan. Dari tingkat rata-rata CAR yang mengalami pergerakan fluktuatif terhadap ROA ini membuktikan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Jika dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti setiap peningkatan CAR akan menyebabkan menurunnya nilai ROA perusahaan perbankan tersebut. Namun jika dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) yang berarti setiap peningkatan CAR tidak selalu diikuti dengan peningkatan ROA. Dari hasil penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga dapat berasal dari pihak lainnya contohnya berasal dari pinjaman. Tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dikarenakan bank belum efektif sepenuhnya menggunakan potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank, seperti pengembangan produk dan jasa diluar pinjaman yang dapat meningkatkan *fee based income*.

Pengaruh BOPO terhadap ROA Bank yang Terdaftar di BEI

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan bank dalam memperoleh keuntungan akan menjadi lebih besar. Sebaliknya semakin besar rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien suatu bank

dalam melakukan operasi usahanya, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan juga menjadi lebih kecil.

Pengaruh BOPO terhadap ROA jika dilihat dari tingkat rata-rata BOPO dan ROA, rata-rata tingkat efisiensi operasional perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya namun rata-rata ROA perusahaan perbankan mengalami penurunan pada tahun 2012-2016. Dari tingkat rata-rata BOPO yang berbanding terbalik terhadap ROA ini membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Jika dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti setiap peningkatan BOPO akan menyebabkan menurunnya nilai ROA perusahaan perbankan tersebut. Hasil tersebut sama dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dimana hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

Dari hasil penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang berarti apabila semakin tinggi biaya operasional bank maka semakin kecil kemungkinan perbankan dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan assetnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya dimana semakin besar rasio BOPO maka akan menyebabkan semakin rendah profitabilitas perbankan dan begitu juga sebaliknya.

Pengaruh LDR terhadap ROA Bank yang Terdaftar di BEI

Rasio LDR digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Penyaluran kredit yang diberikan bank terhadap masyarakat akan meningkatkan pendapatan bank dimana bunga penyaluran kredit tersebut merupakan pendapatan terbesar yang diperoleh bank. Dengan demikian, semakin besar rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas perbankan.

Pengaruh LDR terhadap ROA jika dilihat dari tingkat rata-rata LDR dan ROA, rata-rata tingkat LDR perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 mengalami pergerakan fluktuatif. Dimana dari tahun 2012 ke 2013, rata-rata LDR mengalami peningkatan, namun di tahun 2014 mengalami penurunan, di tahun 2015 rata-rata LDR meningkat lagi, dan di tahun 2016-2017 rata-rata LDR mengalami penurunan secara berturut-turut. Berbeda dengan rata-rata ROA perusahaan perbankan yang mengalami penurunan pada tahun 2012-2016. Dari tingkat rata-rata LDR yang mengalami pergerakan fluktuatif terhadap ROA ini membuktikan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Namun jika dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti setiap peningkatan LDR akan menyebabkan menurunnya nilai ROA perusahaan perbankan tersebut. Akan tetapi hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang berarti seberapa besar nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak akan mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya dimana semakin besar rasio LDR maka akan menyebabkan semakin tinggi profitabilitas perbankan dan begitu juga sebaliknya.

Pengaruh NIM terhadap ROA Bank yang Terdaftar di BEI

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut Taswan (2010), *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan demikian, semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) maka dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas perbankan.

Pengaruh NIM terhadap ROA jika dilihat dari tingkat rata-rata NIM dan ROA, rata-rata tingkat NIM perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 mengalami pergerakan fluktuatif. Dimana dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 rata-rata NIM mengalami penurunan, namun di tahun 2016 mengalami peningkatan dan di tahun 2017 rata-rata NIM mengalami penurunan kembali. Berbeda dengan rata-rata ROA perusahaan perbankan yang mengalami penurunan secara terus menerus pada tahun 2012-2016. Dari tingkat

rata-rata NIM yang mengalami pergerakan fluktuatif terhadap ROA ini membuktikan bahwa NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Namun jika dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti setiap peningkatan NIM akan menyebabkan meningkatnya nilai ROA perusahaan perbankan tersebut. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang berarti setiap peningkatan NIM akan diikuti dengan peningkatan ROA perusahaan perbankan. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan NIM akan menyebabkan penurunan nilai ROA perusahaan perbankan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA Bank yang Terdaftar di BEI

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain seperti log total aktiva, log total penjualan, kapitalisasi pasar. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat profitabilitas perusahaan tersebut karena total asset yang dimilikinya dan begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA jika dilihat dari tingkat rata-rata Ukuran Perusahaan dan ROA, rata-rata tingkat Ukuran Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan namun rata-rata ROA perusahaan perbankan mengalami penurunan setiap tahunnya. Dari tingkat rata-rata Ukuran Perusahaan yang tidak mengalami perubahan secara cukup signifikan terhadap ROA ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Jika dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti setiap peningkatan Ukuran Perusahaan akan menyebabkan meningkatnya nilai ROA perusahaan perbankan tersebut. Namun jika dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang berarti seberapa besar nilai Ukuran Perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori yang dijelaskan sebelumnya dimana semakin besar suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat ROA perusahaan tersebut dan sebaliknya.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017, (2) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017, (3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017, (4) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017, (5) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat dijadikan masukan kepada investor, perusahaan maupun peneliti yang akan datang yaitu (1) Dalam menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan, investor hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Variabel BOPO diketahui mempunyai pengaruh besar yang dapat menurunkan ROA. Dan variabel NIM yang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sehingga investor diharapkan tidak mengabaikan besaran BOPO dan NIM suatu bank dalam keputusan berinvestasi yang melibatkan saham perbankan, (2) Rata-rata nilai BOPO masih cukup besar yakni sebesar 84,67%. Jika mengacu pada *benchmark* BOPO dengan nilai minimal 60 persen untuk BUKU IV dan maksimal 85 persen untuk BUKU I, maka nilai 84,67% masih terbilang besar yang mengindikasikan bank masih belum efisien. Untuk itu, bank masih perlu berupaya mengefisienkan biaya karena biaya yang semakin kecil akan menjamin keuntungan yang lebih besar, (3) Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang lebih variatif yaitu dengan menambah atau mengganti variabel independen yang lain, karena sesuai dengan hasil nilai *R Square*, ROA hanya dapat dijelaskan oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Ukuran Perusahaan sebesar 45,1%, sedangkan selebihnya sebesar 54,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model penelitian ini seperti NPL, manajemen resiko, dll.

DAFTAR RUJUKAN

Alper, Deger dan Adem Anbar. 2011. *Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey*. *Journal Business and Economics*. Vol.2, Numb.2, pp: 139-152.

- Anggreni, M. R dan Suardhika, I. M. S. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana Bali.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I (Edisi 11)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Christiano, M., & Tommy, P. 2014. *Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA, 2(4), 817–830 Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenried. 2009. *What Determines the Profitability of Commercial Banks? New Evidence from switzerland*.
- Eng, T. S. 2013. *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jambi. Jambi.
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2009. *Dasar Dasar Perbankan*. Cetakan ke Sembilan. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol.8/No.1.
- Kasmir. S.E., M.M. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kosmidou, Kyriaki and Constantin Zopounidis. 2008. *Measurement Of Bank Performance In Greece*. South-Eastern Europe Journal of Economics. Vol.1, No.1, pp: 79-95.
- Mahardian, P. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEI Periode Juni 2002-Juni 2007)*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Marliana, R., & Anan, E. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada BUSN Devisa di Indonesia*. Jurnal EBBANK, 6. STIEBBANK. Yogyakarta.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15 / 12 / PBI / 2013 Tentang Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Pransajaya, A. A. Y dan Ramantha, I. Wayan. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana Bali.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Sartika, Dewi. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (ROA)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sudiyatno, B. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Universitas Stikubank, Vol 2, 125–137. Semarang.
- Sufian, Fadzlan. 2011. *Profitability of the Korean Banking Sector: Panel Evidence on Bank-Specific and Macroeconomic Determinants*. Journal of Economics and Management. Vol.7, No.1, pp: 43-72.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013. *Perihal Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/41/DKMP tanggal 01 Oktober 2013. *Perihal Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum Berdasarkan Loan to Deposit Ratio dalam Rupiah*.
- Ulfiyati. 2017. *Analisis Perbedaan Struktur Kepemilikan Asing Dan Struktur Kepemilikan Domestik Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA, 5(2), 2260–2267. Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan.
- Utomo, R. B. 2016. *Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Milik Pemerintah Di Indonesia Pada Tahun 2011-2013*. Jurnal Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Indonesia. Pekanbaru.
- Warsa, N. M. I. U. P., & Mustanda, I. K. 2016. *Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(5). Universitas Udayana (Unud). Bali.
- Wibowo, E. S dan Syaichu, M. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. E-Journal Manajemen Undip, 2(2). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Zulfikar, Taufik. 2014. *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia*. Jurnal Magister Manajemen Universitas Katolik Parahyangan. Bandung.
- <http://www.idx.co.id> (diakses tanggal 09 September 2018)
- <http://www.ojk.go.id> (diakses tanggal 09 September 2018)